

**GAYA BELAJAR SISWA SMAN 01 WAY SERDANG PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH**

(Skripsi)

Oleh :

**NADIA MAHARANI
1713033035**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

GAYA BELAJAR SISWA SMAN 01 WAY SERDANG PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Oleh

Nadia Maharani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah gaya belajar siswa dengan indikatornya gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus deskriptif, informan yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan merujuk pada teori Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau penarikan. Setelah dilakukan observasi selama empat kali pertemuan ditemukan hasil bahwa. Hal ini diperkuat dengan data wawancara siswa yang menunjukkan bahwa dari total siswa kelas XI IPS yang berjumlah 54 siswa, sebanyak 35 siswa atau 65% memiliki gaya belajar visual, 15 siswa atau sebanyak 27% memiliki gaya belajar auditori dan 4 siswa atau sebanyak 8% memiliki gaya belajar kinestetik. Artinya siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah cenderung belajar dengan mengandalkan indera penglihatannya. Hal ini diperkuat dengan data wawancara dan juga kuisioner siswa yang menunjukkan bahwa gaya belajar visual lebih dominan pada siswa.

Kata Kunci : gaya belajar, visual, auditori, kinestetik

ABSTRACT

LEARNING STYLE OF STUDENTS OF SMAN 01 WAY SERDANG IN HISTORY LESSONS

By

Nadia Maharani

This study aims to determine the learning style of SMAN 01 Way Serdang students in the History lessons. As for who becomes the focus of research in the study of this is the style of learning of students with the indicator style learn visually, style of learning auditory, and styles of learning kinesthetic. The method used in the research is case study descriptive, informants were used as the object of research is student class XI IPS SMAN 01 Way Serdang. Collecting data using observation, interviews, documentation and questionnaires. Mechanical analysis of the data used is teknik analysis descriptive with reference to the theory of Milles and Huberman is collecting the data, the condensation of data, presentation of data, and conclusions or withdrawal. Having made the observation during four times the meeting found the results of that. It is reinforced by the data interviews students who showed that of the total student class XI IPS that totaled 54 students, as many as 35 students or 65% have a visual learning style, 15 students or as many as 27% have a auditory learning style and 4 students or as much as 8% have kinesthetic learning style. This means that students of class XI IPS SMAN 01 Way Serdang in the subject of History tend to learn by relying on their sense of sight. This is reinforced by interview data and also student questionnaires which show that visual learning styles are more dominant in students.

Keywords: learning style, visual, auditory, kinesthetic

**GAYA BELAJAR SISWA SMAN 01 WAY SERDANG PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH**

Oleh

Nadia Maharani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **GAYA BELAJAR SISWA SMAN 01 WAY SERDANG
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH**

Nama Mahasiswa : **Nadia Maharani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713033035**

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19731120 200501 1 001


Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19900721 201903 2 020

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 19600826 198603 1 001


Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19811225 200812 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris

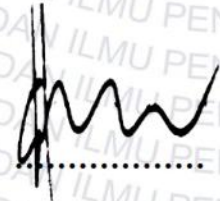
: **Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 November 2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Nadia Maharani
2. NPM : 1713033035
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan : Pendidikan IPS-FKIP-UNILA
5. Alamat : Jalan. Lada Ujung I No. 20
Kel. Gedung Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, November 2021



Nadia Maharani
NPM. 1713033035

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bumi, pada tanggal 25 Mei 1999, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sumaji dan Ibu Junaidah, S.Pd. Pendidikan penulis dimulai dari TK Dharma Wanita, lalu Penulis melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 01 Buko Poso, Meranjat dan tamat belajar pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Way Serdang dan melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMA YP Unila Bandar Lampung. Pada tahun 2017 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur SBMPTN.

Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tambak Subur, Kec. Way Bungur, Lampung Timur dan pada semester VI penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA YP Unila Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) Pendidikan Sejarah Universitas Lampung sebagai Bendahara Umum I.

MOTTO

“ Pendidikan Memiliki Akar yang Pahit, tapi Buahnya Manis ”

(Aristoteles)

*“ Barang siapa bertakwa kepada Allah
maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya,
dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka,
dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya,*

*Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya,
Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya”*

(Q.S. Ath-Thalaq ayat 2-3)

“Terus bersyukur dan berusaha”

(mamaku)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia- Nya.
Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.
Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya ini
sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Kedua orang tuaku Bapak Sumaji dan Ibu Junaidah, S.Pd yang telah
membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran.
Terimakasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan
mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang Bapak dan Ibu berikan tak
mungkin terbalaskan.

Terima kasih pada kakakku tersayang Digna Rosa serta
adikku tersayang Muhammad Ikhsan Tegar
yang selalu memberikan semangat selama ini.
Bapak/Ibu dosen, Bapak/Ibu guru, terimakasih atas bimbingan, dorongan dan
motivasi yang telah diberikan selama ini.

Sahabat dan teman-teman yang telah memberi semangat dan dukungan,
terimakasih telah mengukirkan sebuah sejarah dalam kehidupanku.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil 'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul “Gaya Belajar Siswa SMAN 01 Way Serdang pada Mata Pelajaran Sejarah” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus Pembahas Skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
7. Bapak Muhammad Basri, S.Pd.,M.Pd., sebagai Pembimbing Akademik dan Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Ibu Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II skripsi penulis, terima kasih Ibu atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum., Bapak Drs. Syaiful. M. M.Si., Bapak Drs. Maskun, M.H., Dr. Risma Margaretha Sinaga, M. Hum., Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Bapak Cheri Saputra, S.Pd., M.Pd., Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., Bapak Sumargono, S.Pd., M.Pd., Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd., Bapak Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Aprilia Tri Aristina, S.Pd., M.Pd., dan juga kepada almarhum Bapak Henry Susanto, S.S., M.Hum., selaku Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang penulis sayangi dan pendidik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas

Lampung. Terima kasih atas ilmu, bantuan dalam bentuk apapun, dukungan, motivasi dan pengalaman yang diberikan selama proses belajar mengajar.

10. Kepala Sekolah SMAN 01 Way Serdang, M. Sururi, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian, arahan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Guru serta staff TU SMAN 01 Way Serdang, terima kasih atas ilmu, bantuan dalam bentuk apapun.
12. Guru Mata Pelajaran Sejarah, Ibu Musrifah, S.Pd. I yang telah memberikan izin penelitian, arahan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
13. Teruntuk Muhammad Dafa Risqian yang telah banyak memberikan dorongan, bantuan dan doa selama penulisan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teruntuk sahabatku Sarah Pusparini, Astika Oktaviana, Ratu Marshelia, Jiliani Polii, Putri Rahayu, Nuni Alawiyah, Ririn Novita, Sindi Nurul, Theresia Tri Ranti, dan yang selalu kebersamai sejak awal mahasiswa baru sampai dengan sekarang. Terimakasih telah memberikan banyak warna dan cerita selama menjalani perkuliahan ini. Juga teruntuk teman baikku Luluq Istiqomah, M. Damar Alvin, Beni Mandala Putra dan M. Aldo Kurniawan yang telah memberikan banyak bantuan selama dalam menjalani perkuliahan.
15. Teman-teman KKN Made Berry Pranata, Safira Nuraini, Akbar Setia Gema M., Nadya Syafira Yudha, Anisa Nurul Qomariyah dan Muhammad Dafa Risqian terimakasih atas kebersamaan kita selama 40 hari mengabdikan di Lampung Timur, Kec. Way Bungur Desa Tambah Subur. Banyak suka duka yang telah kita lalui.

16. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan 2017, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah Tercinta ini.

17. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, November 2021

Nadia Maharani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.8 Kerangka Teoritis.....	7
1.9 Paradigma	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1.Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Konsep Gaya Belajar	9
2.1.2 Macam-Macam Gaya Belajar.....	10
2.1.3 Ciri-Ciri Gaya Belajar	15
2.1.4 Manfaat Pemahaman Gaya Belajar	20
2.1.5 Konsep Pembelajaran Sejarah	21
2.1.6 Penelitian Terdahulu.....	23

III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Metode yang digunakan	25
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data	34
3.6 Uji Keabsahan Data	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum SMAN 01 Way Serdang.....	38
4.2 Hasil Penelitian	43
4.3 Pembahasan.....	64
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1 Simpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data hasil belajar Sejarah Indonesia siswa kelas XI IPS	4
2. Daftar ucapan-ucapan yang biasa dipakai	19
3. Jumlah populasi.....	27
4. Kisi-kisi instrumen kuisisioner gaya belajar.....	31
5. Struktur Organisasi SMAN 01 Way Serdang	39
6. Daftar Siswa SMAN 01 Way Serdang	42
7. Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 1 Sebagai Informan.....	43
8. Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 2 Sebagai Informan.....	45
9. Hasil Kuisisioner Gaya Belajar Siswa SMAN 01 Way Serdang pada Mata Pelajaran Sejarah.....	48
10. Daftar Nama Siswa dengan Hasil Kuisisioner Gaya Belajar Visual	52
11. Hasil Kuisisioner Siswa dengan Gaya Belajar Visual	54
12. Daftar Nama Siswa dengan Hasil Kuisisioner Gaya Belajar Auditori	58
13. Hasil Kuisisioner Siswa dengan Gaya Belajar Auditori.....	59
14. Daftar Nama Siswa dengan Hasil Kuisisioner Gaya Belajar Kinestetik	62
15. Hasil Kuisisioner Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik	63
16. Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang pada Mata Pelajaran Sejarah.....	66
17. Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 01 Way Serdang pada Mata Pelajaran Sejarah.....	67
18. Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 01 Way Serdang pada Mata Pelajaran Sejarah.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang pada Mata Pelajaran Sejarah	67
2. Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 01 Way Serdang pada Mata Pelajaran Sejarah	68
3. Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 01 Way Serdang pada Mata Pelajaran Sejarah	69

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian siswa secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap siswa dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya (Zaini, 2013). Oleh karena itu peran pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Belajar merupakan kegiatan yang wajib bagi setiap manusia terutama untuk siswa yang masih mengikuti jenjang pendidikan sekolah. Dengan belajar seseorang menjadi lebih baik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, selain itu belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman, dan perubahan tersebut bisa mengarahkan kepada tingkah laku yang lebih baik seperti siswa lebih memahami

materi pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai nilai yang baik dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa (Syah, 2012).

Setiap manusia melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam tercapainya daya pikir dan tindakan untuk memecahkan masalah. Sukmadinata menyatakan kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya siswa untuk mencapai pendidikan bergantung pada diri masing-masing siswa. Kegiatan belajar di sekolah bersifat formal dan direncanakan oleh para guru dengan metode pembelajarannya, sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang harus dipelajari (bahan ajar). Meskipun kegiatan belajar telah direncanakan namun ada beberapa permasalahan yang bisa terjadi misalnya perilaku siswa yang kurang bersemangat belajar, cepat merasa bosan dengan gurunya atau materi pembelajarannya, jenuh, kurang mengerti materi yang disampaikan oleh guru mereka dan rendahnya motivasi siswa pada kegiatan belajar di sekolah (Dalyono, 2010).

Salah satu permasalahan yang muncul dalam suatu proses pembelajaran dikelas yaitu belum maksimalnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya program remedial yang diselenggarakan oleh sekolah. Adanya program remedial ini menandakan bahwa masih kurangnya hasil belajar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Menurut Rahardjo, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekitar, guru, faktor sosial, metode pembelajaran, dll (Daryanto, 2012).

Salah satu faktor internal tersebut yang cukup mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu gaya belajar. Gaya belajar adalah cara belajar siswa yang lebih disukai. Gunawan menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Menurut DePorter, dkk (gaya belajar dibedakan menjadi gaya belajar bertipe visual, tipe auditori dan tipe kinestetik) (DePorter, 2011).

Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda tergantung bagaimana seorang siswa dapat mengolah, menerima dan mengatur informasi yang diterimanya. Karakteristik siswa yang berbeda-beda tersebut menjadikan adanya perbedaan siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru mempunyai tugas yang lebih berat karena guru harus mengetahui karakteristik setiap siswa. Dengan cara demikian akan memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru diharapkan dapat memahami perbedaan karakteristik siswa terpenting dalam hal gaya belajarnya dengan menerapkan metode belajar yang sesuai dengan kemampuan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dengan mengetahui gaya belajar yang dominan dimiliki oleh siswa maka akan memudahkan pendidik untuk memilih dan mempertimbangkan strategi serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih banyak guru yang tidak begitu memperhatikan perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh siswa, seperti yang terjadi di SMAN 01 Way Serdang. Berdasarkan hasil pengamatan

penelitian pendahuluan tentang proses pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang pada Selasa, 4 Agustus 2020 diperoleh hasil bahwa guru dalam proses pembelajaran sejarah tidak terlalu mengenali dan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, guru tidak mengenali kemampuan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton tanpa memperhatikan kemampuan gaya belajar siswa dimana guru cenderung menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan bahan ajar buku cetak. Hal ini sangat menguntungkan bagi siswa yang memiliki kemampuan gaya belajar auditori, namun dengan siswa yang memiliki kemampuan gaya belajar yang berbeda seperti visual dan kinestetik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru tidak begitu memperhatikan perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mendapati data mengenai hasil belajar Sejarah Indonesia pada siswa kelas XI IPS di SMAN 01 Way Serdang yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.Data hasil belajar Sejarah Indonesia siswa kelas XI IPS

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		<74	>74	
1.	XI IPS 1	16	11	27
2.	XI IPS 2	18	8	27
Jumlah Siswa		35	19	54
Presentase		64,81%	35,18%	100%

Sumber: Data Peneliti Tahun 2021

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 54 siswa hanya 19 orang siswa yang dapat dikatakan mencapai nilai standar ketuntasan belajar dengan persentase 35,18% sementara sisanya masih ada 35 orang siswa belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar dengan persentase 64,81%. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gaya Belajar Siswa SMAN 01 Way Serdang pada Mata Pelajaran Sejarah”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS di SMAN 01 Way Serdang.
2. Guru belum mengetahui karakteristik gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.
3. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton tanpa memperhatikan gaya belajar siswa.
4. Guru tidak begitu memperhatikan perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah

dalam penelitian ini adalah gaya belajar siswa SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: "Gaya belajar apasajakah yang dimiliki siswa SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan terutama mengenai gaya belajar pada pembelajaran sejarah, selain itu hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1.7.1 Objek penelitian:

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal

(variabel tertentu) (Sugiyono, 2012). Objek penelitian ini adalah gaya belajar siswa SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah.

1.7.2 Subjek penelitian:

Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itu lah data tentang variabel yang penelitian amati (Arikunto, 2012). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang.

1.7.3 Tempat penelitian:

Tempat penelitian adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di SMAN 01 Way Serdang.

1.7.4 Waktu penelitian

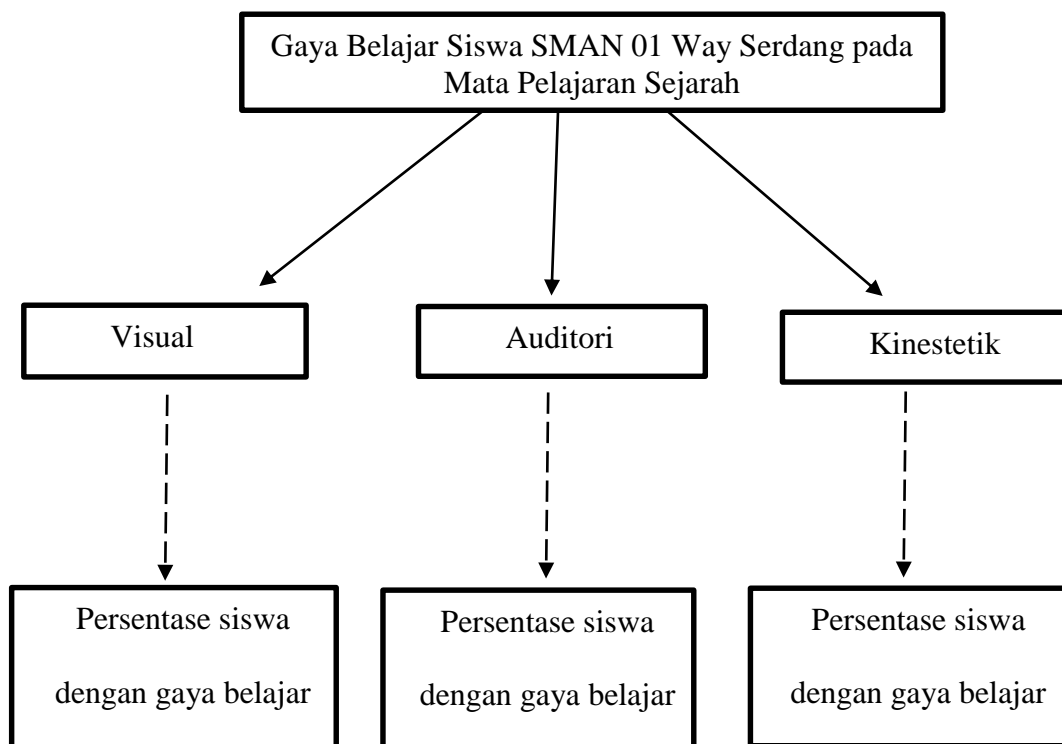
Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2020/2021.

1.8. Kerangka Teoritis

Dalam melakukan proses pembelajaran, setiap siswa memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda dalam menerima informasi. Gaya belajar merupakan suatu cara mengenai bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar. Dengan mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua

siswa sehingga hasil belajar akan lebih efektif dan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Adanya perbedaan gaya belajar pada siswa akan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai juga berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan teori gaya belajar yang diungkapkan oleh De Porter dan Hernacki. Pada proses pembelajaran sejarah siswa Kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang memiliki gaya belajar yang berbeda diantaranya gaya belajar auditori, visual dan kinestetik. Setelah tipe gaya belajar siswa dapat diidentifikasi, maka akan diketahui jumlah persentase siswa yang memiliki tipe gaya belajar visual, auditori dan juga kinestetik.

1.9. Paradigma



Keterangan:  : Terdiri atas

 : Garis hubung

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan yang menyeluruh tentang penelitian yang pernah dilakukan dalam suatu topik. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.1.1. Konsep Gaya Belajar

Menurut Ghufron, gaya belajar yaitu cara pandang setiap individu dalam melihat dan mengalami suatu peristiwa. Ghufron juga mengatakan bahwa gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotorik sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar juga dijelaskan sebagai cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya termasuk lingkungan belajar (Ghufron dan Risnawita, 2012).

Gaya belajar siswa sangat mempengaruhi hasil yang di dapat dalam proses belajar. Menurut Nasution, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Dunn dan Dunn menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk

beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain. Dengan gaya belajar, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran. Sebagian siswa lebih suka pendidik mengajar dengan cara menulis pelajaran di papan tulis lalu memahaminya (Nasution, 2013). Deporter & Hernacki mengatakan gaya belajar merupakan suatu kombinasi dan bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengolah informasi. Berarti gaya belajar berhubungan dengan cara belajar yang paling disukai (Deporter & Hernacki, 2011).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, gaya belajar dapat disimpulkan sebagai suatu cara mengenai bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal dari lingkungannya termasuk lingkungan belajar.

2.1.2. Macam-Macam Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Menurut Witkin dkk, ada dua tipe Gaya Belajar pada individu yaitu Gaya Belajar *Field Dependence* dan Gaya Belajar *Field Independence*.

1. Gaya Belajar *Field Dependence*

Gaya belajar *Field Dependence* adalah ketika individu mempersepsikan diri dikuasai oleh lingkungan. Contoh sederhana individu yang mempunyai gaya belajar *Field Dependence* adalah ketika individu tersebut naik bus dan ingin membaca buku, individu dengan gaya ini akan merasa terganggu dan kurang konsentrasi dengan suasana berisik dan gaduh dalam bus tersebut.

2. Gaya Belajar *Field Independence*

Gaya belajar *Field Independence* adalah apabila individu mempersepsikan diri bahwa bahwa sebagian besar perilaku tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Contoh sederhana individu yang mempunyai gaya belajar *Field Independence* adalah ketika individu tersebut naik bus dan ingin membaca buku, individu dengan gaya ini bisa berkonsentrasi dalam dan tidak merasa terganggu dengan suasana bus yang berisik dan gaduh (Ghufro dan Risnawita, 2012).

Menurut Kolb mengemukakan ada tiga macam gaya belajar sebagai berikut:

1. Gaya *Diverger*

Gaya belajar *Diverger* merupakan kombinasi dari perasaan dan pengamatan. Individu dengan tipe *diverger* unggul dalam melihat situasi konkret dari banyak sudut pandang yang berbeda. Pendekatannya pada setiap situasi adalah mengamati dan bukan bertindak, termasuk perilaku orang lain diskusi dan sebagainya. Individu seperti menyukai tugas belajar yang menuntutnya untuk menghasilkan ide-ide (brainstorming), mempelajari hal-hal baru, biasanya juga menyukai isu budaya, ingin segera mengalami suatu pengalaman, misalnya memecahkan suatu persoalan dan tidak takut untuk mencoba.

2. Gaya *Assimilator*

Gaya belajar *Assimilator* merupakan kombinasi dari berpikir dan mengamati. Individu dengan tipe *assimilator* memiliki kelebihan dalam memahami berbagai sajian informasi yang dikumpulkan dari berbagai berbagai sumber, dan dipandang dari berbagai berbagai perspektif dirangkum dalam suatu format yang logis, singkat dan jelas.

3. Gaya *Konverger*

Gaya belajar *Konverger* merupakan kombinasi dari berpikir dan berbuat. Individu dengan tipe *konverger* unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori. Biasanya mereka mempunyai kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

4. Gaya Akomodator

Gaya Belajar Akomodator merupakan kombinasi dari perasaan dan tindakan. Individu dengan tipe akomodator memiliki kemampuan belajar yang baik dari hasil pengalaman nyata yang dilakukannya sendiri. Mereka suka membuat rencana dan melibatkan dirinya dalam pengalaman baru dan menantang (Ghufron dan Risnawita, 2012).

Fleming dan Mills mengajukan kategori gaya belajar (*Learning Style*) dalam empat bentuk *Visual*, *Auditory*, *Read-write*, *Kinestetik* yang dikenal dengan singkat VARK.

1. Gaya Visual (V)

Visiual learning (Gaya Belajar Visual) adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, data teks seperti tulisan dan sebagainya.

2. Aural atau *Auditory Learning* (A)

Gaya Belajar Auditori adalah gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indra telinga. Oleh karena itu mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, seperti mendengarkan ceramah, radio, berdialog, berdiskusi dan sebagainya.

3. *Read – Write*

Selain gaya belajar yang menekankan pada aspek mendengar, terdapat juga gaya belajar yang lebih banyak aspek membaca dan menulis. Pada seseorang yang memiliki gaya belajar seperti ini ia akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan cara membaca atau menulis.

4. *Kinesthetic* atau *Tactile Learner* (K)

Gaya belajar Kinestetik adalah cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan gerakan, sentuhan, praktik atau pengalaman belajar secara langsung gaya belajar ini mengarah pada pengalaman dan latihan (simulasi atau nyata), meskipun pengalaman tersebut melibatkan modalitas lain. Hal ini mencakup demonstrasi, simulasi, video dan film dari pelajaran yang sesuai aslinya, sama halnya dengan studi kasus, latihan dan aplikasi (Slamento, 2003)

Menurut Deporter & Hinercki gaya belajar dibagi dalam 3 jenis atau modalitas belajar yaitu:

1. Gaya Belajar Visual (Belajar dengan Cara Melihat)

Seseorang yang memiliki gaya belajar visual cenderung belajar melalui hubungan visual (penglihatan). DePorter dan Hernacki menjelaskan bahwa orang bergaya belajar visual lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka mencoret-coret ketika berbicara di telpon, berbicara dengan cepat dan lebih suka melihat peta dari pada mendengar penjelasan. Dengan demikian dalam belajar visual yang sifatnya eksternal, biasa menggunakan materi atau media yang bisa dilihat atau mengeluarkan tanggapan indera penglihatan.

2. Gaya Belajar Auditori (Belajar dengan Cara Mendengar)

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diperoleh. DePorter dan Hernacki dalam bukunya Rachmawati dan Daryono yang berjudul Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik dijelaskan bahwa orang bergaya belajar auditori lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara sendiri, lebih menyukai ceramah atau seminar dari pada membaca buku, dan atau lebih suka berbicara dari pada menulis. Kata-kata khas yang digunakan oleh auditori dalam pembicaraan tidak jauh dari ungkapan “aku mendengar apa yang kau katakan”.

3. Gaya Belajar Kinestetik (Belajar dengan Cara Bergerak, Bekerja dan Menyentuh)

Gaya belajar ini belajar melalui gerakan-gerakan sebagai sarana memasukkan informasi ke dalam otaknya. Penyentuhan dengan bidang objek sangat disukai karena mereka dapat mengalami sesuatu dengan diri sendiri. DePorter dan Hernacki mengungkapkan bahwa orang yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berpikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika bicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Umumnya orang bergaya belajar kinestetik dalam menyerap informasi menerapkan strategi fisik dan ekspresi yang berciri fisik (Deporter & Hinercki, 2011).

Berdasarkan beberapa macam gaya belajar yang telah dipaparkan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori yang diungkapkan oleh DePorter dan Hernacki dimana gaya belajar siswa dibedakan menjadi tiga yaitu terdiri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan juga gaya belajar kinestetik.

2.1.3. Ciri - Ciri Gaya Belajar

Menurut Deporter dan Hernacki ciri-ciri perilaku dan ungkapan-ungkapan yang menunjukkan kecenderungan belajar seseorang yaitu:

1. Ciri-Ciri Gaya Belajar Visual:

1. Rapi dan teratur
2. Berbicara dengan cepat
3. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
4. Teliti terhadap detail
5. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
6. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
7. Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar
8. Mengingat dengan asosiasi visual
9. Biasanya tidak terganggu oleh keributan
10. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering kali minta bantuan orang lain untuk mengulanginya.
11. Pembaca cepat dan tekun
12. Lebih suka membaca daripada dibacakan

13. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
14. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat
15. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
16. Lebih sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
17. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
18. Lebih suka seni rupa daripada musik
19. Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata
20. Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memerhatikan.

2. Ciri-Ciri Gaya Belajar Auditori:

1. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
2. Mudah terganggu oleh keributan
3. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
4. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
5. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara
6. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
7. Berbicara dalam irama yang terpola
8. Biasanya pembicara yang fasih
9. Lebih suka musik daripada seni
10. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat

11. Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
12. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
13. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
14. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik

3. Ciri-ciri Gaya Belajar Kinestetik

1. Berbicara dengan perlahan
2. Menanggapi perhatian fisik
3. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
4. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain
5. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
6. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
7. Belajar melalui manipulasi dan praktik
8. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
9. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
10. Banyak menggunakan isyarat tubuh
11. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
12. Tidak dapat mengingat geografi kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu
13. Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
14. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada suatu rancang yang mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
15. Kemungkinan tulisannya jelek
16. Ingin melakukan segala sesuatu

17. Menyukai permainan yang menyibukkan (Deporter dan Hernacki, 2011)

De porter dan Hernacki (2011), mengatakan untuk mengetahui karakteristik pelajar visual, auditori dan kinestetik dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya:

Visual:

- Apakah anda suka mencoret-coret ketika berbicara di telepon?
- Apakah anda berbicara dengan cepat?
- Apakah anda lebih suka melihat daripada mendengar?
- Ketika merangkai sesuatu, apakah anda lebih menyukai jika mengikuti ilustrasi dan membaca instruksi?

Auditori:

- Apakah anda suka berbicara sendiri?
- Apakah anda lebih menyukai ceramah?
- Apakah anda lebih suka berbicara daripada menulis?
- Ketika merangkai sesuatu, apakah anda lebih menyukai jika meminta orang lain mengatakan caranya kepada anda?

Kinestetik

- Apakah anda berfikir lebih baik ketika anda bergerak atau berjalan?
- Apakah anda banyak menggerakkan anggota tubuh ketika berbicara?
- Apakah anda merasa sulit untuk duduk diam?
- Ketika merangkai sesuatu, apakah anda lebih menyukai jika mulai mengerjakannya sendiri daripada membaca instruksi atau mendengarkan penjelasan dari orang lain?

Kata-kata khas dan kecepatan bicara:

Visual:

- Kata-kata khas digunakan dalam pembicaraan : “Menurut pandangan saya....”
- Isyarat verbal : “Itu kelihatannya baik untukku”
- Kecepatan berbicara : cepat

Auditori

- Kata-kata khas dalam pembicaraan: “Aku mendengar apa yang kau katakan.”
- Isyarat verbal : “Itu kedengarannya baik untukku”
- Kecepatan berbicara : sedang

Kinestetik:

Kata-kata khas dalam pembicaraan:

- Kata-kata khas dalam pembicaraan: “Saya merasa sepertinya anda....”
- Isyarat verbal: “Itu rasanya baik bagiku!”
- Kecepatan berbicara: lebih lambat

Tabel 2. Daftar ucapan-ucapan yang biasa dipakai

Visual	Auditori	Kinestetik
Tampak bagi saya	Mendengarkan dengan saksama	Rajin
Pemandangan menyeluruh	Menyeru	Mempersingkat hingga berfikir serius
Melihat sekilas	Jelas bagai bunyi bel	Menyebarkan kemana-mana
Nyata-pasti, tidak diragukan	Diungkapkan dengan jelas	Bisa merasakan
Pandangan yang kabur	Dijelaskan secara terperinci	Bagai disambar halilintar
Tepat, pas	Pendengar yang baik	Berhubungan/ kontak
Mempunyai ruang lingkup tentang sesuatu	Dengarkan baik-baik	Menangkap alur

Gagasan yang samar	Mendengar suara-suara	Bertahanlah!
Dalam cahaya	Pesan yang tersembunyi	Tahanlah!
Secara pribadi	Percakapan membosankan	Pemarah
Dalam pandangan	Jelas dan tegas	Berterus terang
Mirip	Terus terang	Mengatur
Citra diri	Mengoceh seperti burung	Sangat rapi
Mata hati	Mengingatkan akan sesuatu	Menyimpangkan pikiran saya
Indah bagai lukisan	Mengatakan yang sejujurnya	Mulai dari awal
Melihat	Mendengarkan/ tidak mendengarkan	Pendiam
Pandangan sempit	Tak mendengar tentang sesuatu	Berhasia, tidak jujur, curang
Pamer	Menyuarakan pendapat	Berhasia
Visi lurus	Selalu dalam batas pendengaran	

2.1.4. Manfaat Pemahaman Gaya Belajar

Depotter dan Hernacki menyebutkan bahwa mengetahui gaya belajar yang berbeda telah membantu siswa dengan demikian akan memberi persepsi yang positif bagi siswa tentang cara guru mengajar (Depotter dan Hernacki, 2011). Menurut Montgomery dan Groat ada beberapa alasan kenapa pemahaman pengajar terhadap gaya belajar perlu diperhatikan dalam proses pengajaran yaitu:

1. Membantu siswa untuk memiliki persepsi yang positif bagi siswa tentang cara guru mengajar
2. Membuat proses belajar mengajar dialogis
3. Memfasilitasi perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu
4. Mengetahui kecenderungan minat dan gaya belajar siswa dalam proses belajarnya.

5. Membuat proses pengajaran lebih menarik siswa untuk aktif dalam proses belajar
6. menyesuaikan metode mengajar dengan gaya belajar yang dimiliki siswa (Ghufron, 2012).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengetahui gaya belajar oleh guru yaitu:

1. Memberi persepsi yang positif bagi siswa tentang cara guru mengajar
2. Membuat proses belajar mengajar dialogis
3. Memfasilitasi perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu
4. Mengetahui kecenderungan minat dan gaya belajar siswa dalam proses belajarnya
5. Membuat proses pengajaran lebih menarik siswa untuk aktif dalam proses belajar
6. menyesuaikan metode mengajar dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.

2.1.5. Konsep Pembelajaran Sejarah

Sejarah Indonesia merupakan kajian mengenai berbagai peristiwa yang terkait dengan asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau untuk menjadi pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Orientasi pembelajaran sejarah bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman ilmu dan memupuk pemikiran historis dan pemahaman sejarah. Pemahaman ilmu membawa pemerolehan fakta dan penguasaan ide-ide dan kaedah sejarah (Isjoni, 2007). Sejarah adalah ilmu tentang manusia yang

mengkaji manusia dalam lingkup waktu dan ruang, dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan, serta cerita tentang kesadaran manusia baik dalam aspek individu maupun kolektif (Kochar, 2008).

Pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa (Sapriya, 2012). Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Depdiknas, 2003). Pembelajaran sejarah juga merupakan cara untuk membentuk sikap sosial. Adapun sikap sosial tersebut antara lain yaitu saling menghormati, menghargai perbedaan, toleransi dan kesediaan untuk hidup berdampingan dalam nuansa multikulturalisme (Susanto, 2014)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri, untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan terkait materi dan tujuan dari pembelajaran sejarah maka mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang mempelajari peristiwa masa lampau hingga masa sekarang. Dalam pembelajaran sejarah ini didalamnya terdapat ilmu-ilmu sosial yang bisa dimaknai sehingga terjadi perubahan sikap sosial kearah yang lebih baik misalnya sikap saling menghargai perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bersosial dan menyadari bahwa manusia hidup saling berdampingan dan membutuhkan satu sama lain.

2.1.6. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ariesta Kartika Sari dengan judul “Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak(Visual, Auditori, Kinestetik)Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014” menyatakan bahwa hasil analisis gaya belajar terhadap Mahasiswa Kelas A didominasi oleh gaya belajar Visual (53%), Kelas B didominasi gaya belajar Auditori (35%), dan Kelas C didominasi gaya belajar didominasi Visual (29%). Secara keseluruhan, kecenderungan gaya belajar Mahasiswa Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Informatika didominasi oleh tipe gaya belajar Visual sebesar 33%. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrument penilaian berupa kuisisioner.
2. Penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 3 Pontianak” yang di tulis oleh Auliya Fidhiyanti, Maria Ulfah dan Achmadi. Menyatakan bahwa 24 siswa(60%) memiliki gaya belajar visual, 10 siswa(25%) memiliki gaya belajar auditori dan 6 siswa (15%) siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Hal ini diperkuat dengan data wawancara

siswa yang menunjukkan bahwa gaya belajar visual lebih dominan pada siswa dikelas tersebut. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan bentuk penelitian survey. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa observasi langsung, komunikasi langsung dan teknik studi dokumenter dengan alat pengumpulan data berupa daftar cek list dan wawancara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Frita Devi Asriyanti dan Lilis Arinatul Janah yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa” diperoleh hasil gaya belajar visual sebanyak 14 siswa, gaya belajar auditori sebanyak 6 siswa, gaya belajar kinestetik sebanyak 5 siswa dan hasil gaya belajar siswa pada SDN Pagersari I Kelas V adalah gaya belajar visual. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif adalah hasil nilai evaluasi siswa. Metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi, kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari variabel gaya belajar dan hasil belajar siswa.

Perbedaan yang mendasari dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah jika ditinjau dari subjek penelitian, dimana dalam penelitian ini menggunakan siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang sebagai subjek penelitiannya. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu gaya belajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sudikan mengartikan metode yaitu sebagai salah satu kegiatan rangkaian ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data ataupun untuk menarik kesimpulan dari gejala-gejala tertentu. Sementara itu, Arikunto menyebutkan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Bungin,2003).

Metode penelitian adalah sebuah cara untuk mendapatkan suatu data dimana data tersebut digunakan untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu, metode penelitian sangat diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi untuk menentukan suatu penelitian.

3.2 Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perreault dan McCarthy (2006) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang

untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus deskriptif. Metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Tanjung, 2018). Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk memahami individu yang dilakukan secara *integrative* dan *komprehensif* agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan yang baik (Gudnanto,2011). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono,2009).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2011:80). Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Way Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari dua kelas XI IPS. Berikut adalah tabel jumlah populasi pada penelitian ini:

Tabel 3. Jumlah Populasi

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	XI IPS 1	12	15	27
2.	XI IPS 2	12	15	27
Jumlah		24	30	54

Sumber : Tata Usaha SMAN 01 Way Serdang Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui yang menjadi populasi pada penelitian ini berjumlah 54 siswa, yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2011).

Menurut (Arikunto, 2012) mengatakan bahawa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.

Pendapat tersebut sesuai menurut Sugiyono ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Keseluruhan populasi semuanya berjumlah 54 orang. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada kelas XI IPS yaitu sebanyak 54 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus. Menurut Eriyanto (2015), sensus berarti peneliti meneliti isi dari semua anggota populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya (Arikunto,2002)

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Arikunto, dkk (2012) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Sedangkan menurut Agung, metode observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan (Agung 2012). Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan

interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai sebagai bahan yang digunakan untuk dasar penguatan penelitian.

2. Wawancara/ Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan atas jawaban itu. Wawancara ditunjukkan untuk sumber data yang terlibat. Wawancara sendiri disesuaikan dengan pertanyaan tentang bagaimana tipe gaya belajar yang dimiliki siswa. Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui gambaran kepada peneliti sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto, teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto,2002). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain sebagainya (Sugiyono,2012).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka teknik dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan suatu informasi dalam sebuah penelitian dalam bentuk buku,

arsip, dokumen dan gambar yang hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi yang didapat dari hasil penelitian ini ialah berupa data jumlah siswa, profil fisik dan keadaan sosial serta foto-foto berkaitan dengan gaya belajar siswa pada pembelajaran sejarah di SMAN 01 Way Serdang.

4. Kuisisioner

Kuisisioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari penulis atau pihak lain (Sudarwan,2002). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuisisioner yang dimodifikasi dari kuisisioner gaya belajar oleh Jonelle A Batrice dalam buku yang berjudul *Learning to Study Through Critical Thinking*. Penulis menggunakan kuisisioner tertutup dengan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2001), skala Guttman adalah skala pengukuran yang diperoleh dengan data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Jawaban dapat dibuat dengan skor tertinggi 1 (satu) dan terendah 0 (nol). Tipe cara pemberian bobot nilai, yaitu nilai 1 untuk jawaban “ya” dan nilai 0 untuk jawaban “tidak”. Batas kriteria efektif dengan skor persentase 0-50 % dan kriteria efektif dengan skor 50-100 %. Hasil analisis dinyatakan dengan sebaran frekuensi, baik secara angka-angka mutlak maupun secara persentase, disertai dengan penjelasan kualitatif. Adapun cara dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan cara purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh siswa

SMAN 01 Way Serdang, adapun sampel penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 01 Way Serdang. Pembagian kuesioner dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada responden yaitu sebanyak 54 responden. Teknik kuisisioner ini untuk mendapatkan data tentang gaya belajar siswa yang dimiliki siswa SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS.

Tabel 4.Kisi-kisi instrument kuisisioner gaya belajar

No.	Jenis Gaya Belajar	Indikator	Pertanyaan	No. Soal
1.	Gaya belajar visual	• Mengingat apa yang dilihat	Saya mengingat materi pelajaran Sejarah dengan baik jika menuliskannya	10
		• Rapi dan teratur	Saya menuliskan materi pelajaran Sejarah dibuku catatan dengan rapi dan teratur	1
		• Mengingat dengan asosiasi visual	Ketika guru yang menjelaskan materi sejarah secara verbal, saya mencoba untuk menggambarkan dipikiran saya tentang apa yang dikatakannya	13
		• Lebih suka membaca daripada dibacakan	Saya lebih suka membaca sendiri materi pelajaran sejarah daripada mendengarkan penjelasan dari guru	4
		• Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat	Ketika belajar materi sejarah dikelas saya sering melakukan hal-hal seperti mencoret-coret buku, mengetuk-ngetuk pulpen ataupun mengunyah permen.	16
		• Lebih sering menjawab pertanyaan	Jika harus menjelaskan materi sejarah kepada orang lain, saya menjelaskan dengan sangat singkat karena saya	19

		singkat ya atau tidak	tidak suka berbicara dalam waktu yang lama.	
		• Berbicara atau membaca dengan cepat	Saya selalu membaca materi pelajaran Sejarah dengan cepat	7
		• Biasanya tidak terganggu oleh keributan	Ketika dalam kegiatan belajar Sejarah, saya tetap bisa berkonsentrasi meskipun suasana kelas bising	22
		• Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik	Sebelum melakukan kegiatan belajar sejarah, saya selalu menyiapkan segala keperluan belajar dengan baik	25
2.	Gaya belajar auditori	• Mudah terganggu oleh keributan	Saat mencoba berkonsentrasi selama belajar sejarah, saya mengalami kesulitan ketika banyak suara atau kebisingan di dalam ruangan	17
		• Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar	Saya suka mendiskusikan materi pelajaran Sejarah bersama teman	11
		• Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita	Saya mengalami kesulitan untuk menuliskan materi pelajaran Sejarah tetapi saya hebat dalam menceritakannya.	2
		• Senang membaca dengan keras dan mendengarkan	Saya selalu membaca materi pelajaran Sejarah dengan keras dan berirama	8
		• Pembicara yang fasih	Jika harus menjelaskan materi pembelajaran sejarah kepada orang lain, saya menjelaskan dengan detail karena saya sangat suka sekali berbicara	20
		• Belajar dengan mendengarkan	Saya lebih suka mendengarkan guru	5

		dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat	menjelaskan materi pelajaran Sejarah daripada harus membacanya sendiri	
		<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja 	Ketika saya harus mengingat materi pelajaran Sejarah, saya mengingatnya dengan menyebutnya berulang-ulang dan berbicara kepada diri sendiri	14
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca 	Saya selalu menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca materi sejarah	23
3.	Gaya belajar kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar melalui manipulasi dan praktik 	Saya mudah memahami materi pelajaran sejarah yang dijelaskan melalui demonstrasi dan alat peraga	6
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama 	Ketika mencoba berkonsentrasi selama belajar sejarah, saya mengalami kesulitan ketika harus duduk diam dalam kurun waktu tertentu	18
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal dengan cara berjalan dan melihat 	Saya mengingat materi pelajaran Sejarah dengan baik jika bergerak dan menggunakan beberapa objek untuk mengingatnya.	12
		<ul style="list-style-type: none"> • Banyak menggunakan isyarat tubuh 	Jika harus menjelaskan materi pembelajaran sejarah kepada orang lain, saya memberikan gerakan isyarat untuk menggambarkan kepada pendengar tentang hal yang saya jelaskan	21
		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jari sebagai petunjuk 	Saya biasa menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca materi pelajaran Sejarah	15

		ketika membaca		
		<ul style="list-style-type: none"> Berbicara dan membaca dengan perlahan 	Saya selalu berbicara dan membaca materi pelajaran Sejarah dengan perlahan	9
		<ul style="list-style-type: none"> Kemungkinan tulisannya jelek 	Buku catatan pelajaran Sejarah saya terkesan berantakan karena tulisan saya jelek	3
		<ul style="list-style-type: none"> Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka 	Saya mencoba menyenggol pundak teman agar mereka memperhatikan ketika saya menjelaskan mengenai materi sejarah	24

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman & Saldana yaitu (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sehingga data yang diambil pada penelitian ini yaitu kuisisioner gaya belajar siswa SMAN 01 Way Serdang dalam pembelajaran Sejarah, wawancara dengan siswa, serta melakukan pengamatan kepada siswa SMAN 01 Way Serdang .

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or

transcriptions”. Maksudnya dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Sehingga dalam tahap kondensasi ini data yang telah dikumpulkan kuisioner gaya belajar siswa SMAN 01 Way Serdang, diklasifikasikan, atau dikategorikan gaya belajar siswa, serta dari hasil wawancara dan hasil pengamatan kepada siswa.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah dikondensasi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk pendeskripsian dengan uraian singkat yang menggambarkan analisis pada transitivitas (penguraian pengalaman). Penyajian data ini terkait gaya belajar siswa SMAN 01 Way Serdang yang telah dicermati dan dikategorikan serta proses wawancara dan pengamatan mengenai gaya belajar siswa.

4. Kesimpulan, Penarikan *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ada masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan.

Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Sehingga setelah melalui beberapa tahapan, tahap terakhir mengambil kesimpulan, dari data yang telah ditemukan, telah diolah peneliti terkait gaya belajar siswa SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota (Moleong,2013). Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data

dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan juga kuisioner untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Gaya belajar dominan siswa Kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang berdasarkan data hasil observasi, kuisioner dan juga wawancara memiliki gaya belajar visual sebagai gaya belajar dominan yang digunakan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Sejarah. Hasil triangulasi data observasi, wawancara dan angket didapatkan siswa dominan menyukai buku catatan yang jika dituliskan dengan rapi, menyukai menuliskan materi yang didiskusikan dibuku catatan karena dapat mengingat dengan baik materi pelajaran jika menuliskannya, siswa dominan mengingat dengan asosiasi visual, siswa sering melakukan hal-hal seperti mencoret-coret buku atau mengetuk-ngetuk pulpen ketika memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran Sejarah didepan kelas, menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat, dan juga selalu menyiapkan segala keperluan belajar dengan baik sebelum jam pelajaran Sejarah. Hal ini selaras dengan ciri-ciri gaya belajar visual yang dikemukakan oleh De Porter dan Hernacki. Hasil penelitian menunjukkan dari total siswa kelas XI IPS yang berjumlah 54 siswa sebanyak 35 siswa atau 65% siswa memiliki gaya belajar visual, 15 siswa atau sebanyak 27% siswa memiliki gaya belajar auditori dan 4 siswa atau sebanyak 8% siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Artinya siswa kelas XI IPS SMAN 01 Way Serdang cenderung belajar dengan mengandalkan indera penglihatannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah diharapkan menyediakan sarana, dan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran Sejarah yang sesuai dengan gaya belajar siswa auditori, visual dan kinestetik, seperti menyediakan lebih banyak LCD, *Audio Speaker* juga alat peraga untuk mendemonstrasikan materi pelajaran Sejarah ataupun melakukan *study banding* kemuseum setiap tahunnya.
2. Bagi guru pengampu mata pelajaran Sejarah SMAN 01 Way Serdang, diketahui gaya belajar siswa didominasi dengan gaya belajar visual. Sebaiknya guru lebih banyak melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Power Point* dan juga menampilkan gambar-gambar, selain itu guru bisa menampilkan video yang dapat menunjang proses pelajaran Sejarah. Guru juga sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa semangat dalam menerima pelajaran dengan suasana yang berbeda seperti mengadakan permainan (games) untuk membuat siswa tidak terlalu jenuh dalam kegiatan belajar.
3. Penelitian ini dibatasi dengan rumusan masalah gaya belajar siswa SMAN 01 Way Serdang pada mata pelajaran Sejarah. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan penelitian permasalahan sejenis dengan mengkombinasikan berbagai variabel belajar. Dengan mengkombinasikan variabel belajar maka peneliti selanjutnya dapat mengungkap fakta-fakta baru yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agung, A. A. Gede. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. 2010. Singaraja: FIP Undiksha.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas. Cetakan ke-11*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII).
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*, terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Sejarah. Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 6. 1989*. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie . 2005. *Quantum Teaching (Edisi terjemahan oleh Ary Nilandari)*. Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka.

- Eriyanto. 2015. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Kochar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta : Grasindo
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Lodang, H dan Palennari, M. 2017. *Gaya Belajar Mahasiswa Jurusan Biologi MIPA UNM*. Universitas Negeri Makassar.
- M.N. Ghufron dan Rini Risnawati, 2012. *Gaya Belajar; Kajian Teoritik*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono,S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Miles Mattew B dan Michael Hoberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakatra: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Simanjuntak, B. A. 2009. *Strategi Dominasi dan Keutuhan Negara Bangsa yang Pluralistik*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suja'I. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Walisongo Press.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zaini, A. H. F. 2013. *Pilar-pilar Pendidikan Karakter Islami*. Bandung: Gunung Djati Press.

Jurnal

- Cannon, J. P. Perreault, W. D dan McCarthy. E. J. 2006. *Pendekatan Manajerial Global (16 th Edition ed., Vol. II)*. (D. Angelica, & R. Cahyani, penerj). Jakarta: Salemba Empat.
- Marpaung, J. 2015. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program, 2(2).
- Sari, A.K. 2014. *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014*. Jurnal Ilmiah Edutic, 1 (1): 1-12.
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. 2018. *Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap hasil belajar matematika siswa materi pokok pecahan di kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang*. Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.